

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
MUSEUM BANK INDONESIA
YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

Diajukan oleh

Latifa Dewi Hapsari

051 1507 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
MUSEUM BANK INDONESIA
YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

Diajukan oleh

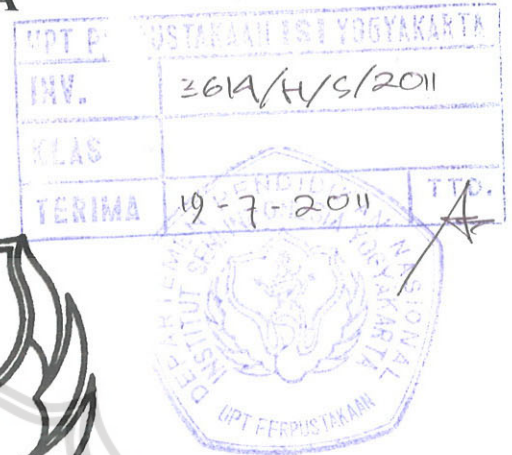
Latifa Dewi Hapsari

051 1507 023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2011

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR
MUSEUM BANK INDONESIA
YOGYAKARTA**



TUGAS AKHIR KARYA DESAIN

Diajukan oleh

Latifa Dewi Hapsari

051 1507 023

**Tugas akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana strata satu dalam bidang Desain Interior**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Desain berjudul :
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM BANK
INDONESIA YOGYAKARTA diajukan oleh Latifa Dewi Hapsari, NIM
0511507023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta telah disetujui Tim Pembina Tugas
Akhir pada tanggal 25 Juni 2011.

Pembimbing I/Anggota



Ir. Hartiningsih, M. T.
NIP. 195208311999031001

Pembimbing II/Anggota



Bambang Pramono, S. Sn.
NIP. 197308302005011001

Cognate/Anggota



Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M. Sn.
NIP. 195903061990031001

Ketua Program Studi S-1 Desain Interior/Anggota



M. Sholahuddin, S. Sn., M. T.
NIP. 197010191999031001

Ketua Jurusan Desain/Anggota



Drs. Lasiman, M. Sn.
NIP. 195705131988031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 195908021988032002



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir karya desain berjudul Perencanaan dan Perancangan Interior Museum Bank Indonesia Yogyakarta yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan Strata-1 Desain Interior pada Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dalam Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

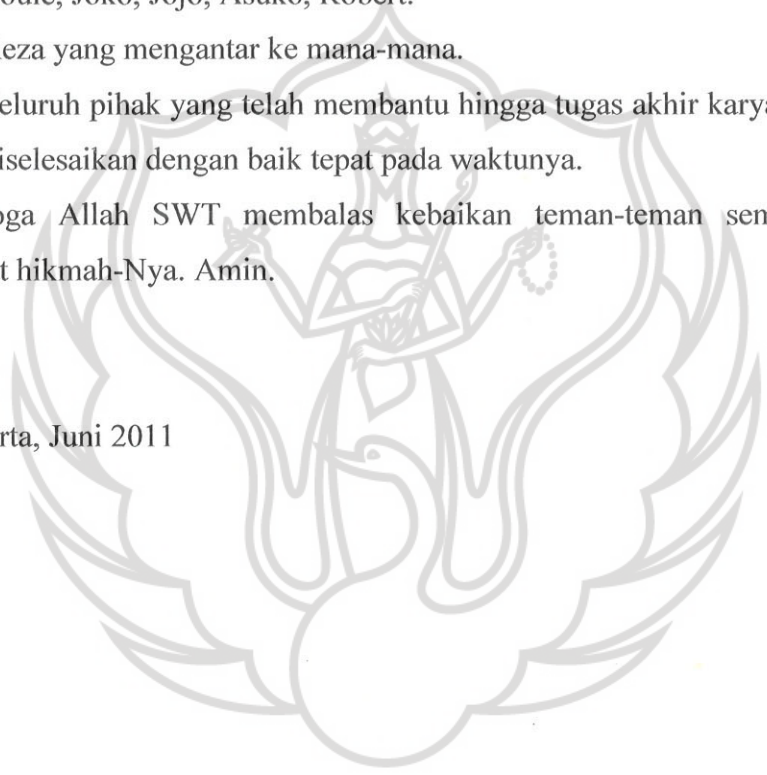
1. Ibu dan bapak juga Laurentia saudara kembarku, adik-adik Intan dan Mel yang memberi dukungan moral serta material.
2. Ir. Hartiningsih, M. T., Ivada Ariyani, S. T., M. Des. dan Bambang Pramono, S. Sn. atas bimbingannya.
3. M. Sholahuddin, S. Sn., M. T. selaku dosen wali serta ketua program studi S-1 Desain Interior Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M. Sn. selaku cognate.
5. Drs. Lasiman, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dra. Suastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh dosen dan staf Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu proses pengerjaan tugas akhir hingga tuntas.
8. Mbak Diah dari Jogja Heritage Society, mas Yegar dari Center of Heritage Conservation, Pak Wuryanto dari Bank Indonesia Yogyakarta.
9. Bulik Larni, om Eko, Lia, dan Lina di Sleman.
10. Mbak Nita, mas Amin, Zila beserta keluarga besar di Ngawi.
11. Teman-teman angkatan 2005, Davit, Lady, Jennifer, Miftahul, Rois, Nisya, Heni, Putri, Panji, Danang, dan yang lainnya.

12. Teman-teman di studio, Gondo, Ela, Huri.
13. Teman-teman interior, Babam, Ganjar, Rivan, Ipeh, Santi, Firda, Rani, Ika, mas Andry.
14. Teman-teman di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Alip, Bram, Gung.
15. Teman-teman kos, Tatik, Lisda, Nela.
16. Teman-teman sekolah, Ika, Ajeng, Reta, Mega, Unggul, Aprin.
17. Teman-teman di Facebook.
18. Sid, Buri Buri Saimon, Rocka, Ipus, Yeca, Cipa, Flo, Bubble, Chibi, Louie, Joko, Jojo, Asuko, Robert.
19. Reza yang mengantar ke mana-mana.
20. Seluruh pihak yang telah membantu hingga tugas akhir karya desain dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan teman-teman semua dan kita mendapat hikmah-Nya. Amin.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAKSI	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Judul Proyek	1
B. Latar Belakang	1
C. Alasan Pemilihan Proyek	2
BAB II : LANDASAN PERANCANGAN	3
A. Deskripsi Proyek	3
1. Maksud, Tujuan, dan Sasaran Perancangan	3
a. Maksud Perancangan	3
b. Tujuan Perancangan	3
c. Sasaran Perancangan	3
2. Data Lapangan Proyek	3
a. Data Nonfisik	3
1) Identitas Bangunan	3
a) Nama bangunan	3
b) Lokasi	3
c) Identitas gedung	3
d) Identitas pemilik	3
2) Logo	4
3) Visi dan Misi	4
a) Visi	4
b) Misi	4
4) Susunan Organisasi Museum Bank Indonesia Yogyakarta ...	5

b. Data Fisik	5
1) Lokasi	5
2) Orientasi	5
3) Peta Lokasi	6
4) Aspek Arsitektural	6
5) Aspek Interior	7
6) Luas Bangunan	9
7) Gambar Kerja	10
8) Koleksi Museum Bank Indonesia Yogyakarta	15
9) Daftar Objek Pameran Temporer	16
3. Keinginan Klien	18
a. Lantai Basement	18
b. Lantai Satu	18
c. Lantai Dua	19
4. Lingkup Perancangan	21
a. Area Pameran Tetap	21
b. Area Audiovisual	21
c. Area Lobi	21
d. Area pameran Temporer	21
e. Area Kantor	21
f. Area Perpustakaan	21
g. Area Kafe	22
h. Area Penjualan Cendera Mata	22
B. Program Perancangan	22
1. Pola Pikir Perancangan	22
a. Analisis	22
b. Sintesis	22
c. Evaluasi	23
2. Cakupan dan Arahan Tugas	24
a. Konsep Pemecahan Permasalahan Perancangan	24
1) Metode Perancangan	24

2) Tema Perancangan	24
3) Gaya Perancangan	24
4) Konfigurasi Lingkup Perancangan dengan Elemen Interior ...	24
b. Pengembangan Desain	24
1) Gambar Kerja	24
2) Perspektif	24
3) Maket Studi	24
4) Skema Warna dan Material	24
5) Rencana Anggaran Biaya	24
6) Pameran	24
C. Data Literatur	24
1. Judul Karya	24
a. Pengertian “perencanaan”	25
b. Pengertian “perancangan”	25
c. Pengertian “interior”	25
d. Pengertian “museum”	25
e. Bank Indonesia	27
f. Pengertian “Yogyakarta”	27
2. Lingkup Perancangan	28
a. Ruang Pameran Tetap dan Temporer	28
b. Ruang Audiovisual	28
c. Lobi	29
d. Kantor	29
e. Perpustakaan	29
f. Kafe	30
g. Cendera Mata	30
3. Elemen Perancangan	31
a. Zona	31
b. Sirkulasi	31
c. Tata Letak	32
d. Tata Kondisional	32

1) Penghawaan	32
2) Pencahayaan	33
3) Akustik	37
e. Elemen Pembentuk Ruang	38
1) Lantai	38
2) Dinding	41
3) Pintu dan Jendela	41
4) Plafon	41
f. Perabot	42
g. Aksesori	45
4. Konsep Pemecahan Permasalahan Perancangan	46
a. Metode Perancangan	46
1) Dasar Hukum	46
2) Perkembangan Global Olah Desain Arsitektur Pusaka	47
3) Bentuk Olah Desain Arsitektur Pusaka	48
4) Prinsip Olah Desain Arsitektur Pusaka	55
b. Tema Perancangan	56
c. Gaya Perancangan	56
d. Konfigurasi Lingkup Perancangan dengan Elemen Interior	56
D. Analisis Ruang	56
1. Pengguna dan Aktivitas	56
a. Ruang Pameran Tetap	56
b. Ruang Audiovisual	57
c. Lobi	57
d. Ruang Pameran Temporer	57
e. Kantor	58
f. Perpustakaan	58
g. Kafe	59
h. Cendera Mata	59
2. Kebutuhan Area dan Fasilitas Penunjang Area	60
3. Organisasi dan Hubungan Antarruang	61

4. Zona, Sirkulasi, dan Tata Letak	61
5. Tata Kondisional	61
a. Ruang Pameran Tetap	61
b. Ruang Audiovisual	63
c. Lobi	65
d. Ruang Pameran Temporer	67
e. Kantor	69
f. Perpustakaan	71
g. Kafe dan Cendera Mata	73
6. Elemen Pembentuk Ruang	75
a. Ruang Pameran Tetap	75
b. Ruang Audiovisual	77
c. Lobi	79
d. Ruang Pameran Temporer	81
e. Kantor	83
f. Perpustakaan	85
g. Kafe dan Cendera Mata	87
7. Perabot	90
a. Ruang Pameran Tetap	90
b. Ruang Audiovisual	90
c. Ruang Pameran Temporer	90
d. Lobi	91
e. Kantor	91
f. Perpustakaan	91
g. Kafe	92
h. Cendera Mata	92
8. Aksesori	92
a. Ruang Pameran Tetap	92
b. Ruang Audiovisual	92
c. Ruang Pameran Temporer	93
d. Lobi	93

e. Kantor	93
f. Perpustakaan	94
g. Kafe	94
h. Cendera Mata	94
E. Kriteria Perancangan	95
1. Fungsi dan Tujuan	95
2. Manfaat dan Pertimbangan Ekonomi	95
3. Bentuk dan Gaya	95
4. Citra dan Pesan	95
BAB III : PERMASALAHAN PERANCANGAN	96
BAB IV : KONSEP DESAIN	97
A. Konsep Program Perancangan	97
1. Metode Perancangan.....	97
2. Tema perancangan	97
3. Gaya Prancangan.....	97
B. Konsep Program Perencann dan Perancangan.....	100
1. Zona, Sirkulasi, Tata Letak.....	100
2. Tata Kondisional.....	103
3. Elemen Pembentuk Ruang.....	104
4. Perabot dan Aksesori.....	106
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	
• Gambar Kerja	
• Perspektif	
• Maket Studi	
• Skema Warna dan Material	
• Rencana Anggaran Biaya	
• Katalog pameran	
• Poster/banner pameran	
• Foto suasana pameran	

DAFTAR GAMBAR

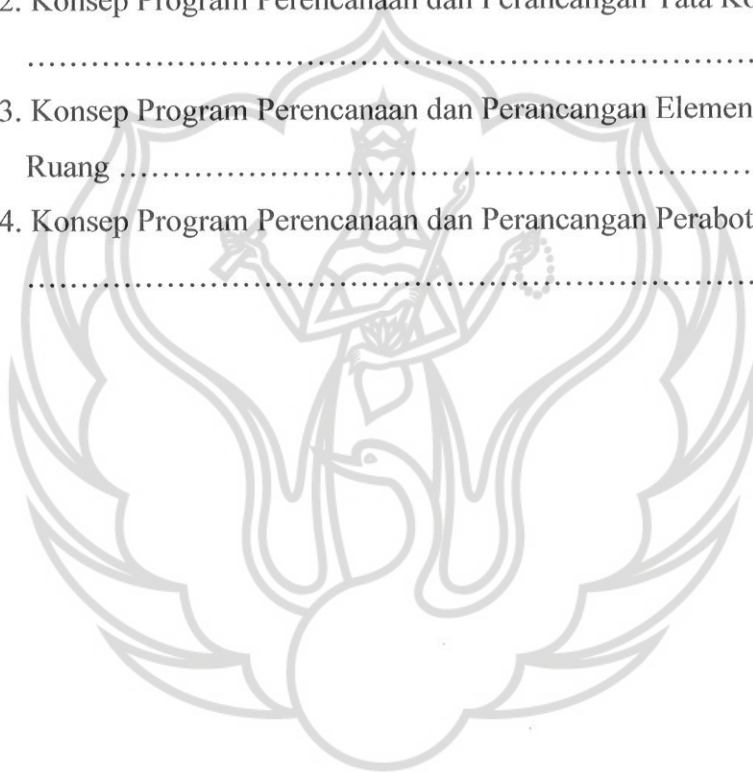
Gambar 2. 1. Logo Museum Bank Indonesia	4
Gambar 2. 2. Struktur Organisasi Museum Bank Indonesia Yogyakarta	5
Gambar 2. 3. Peta Lokasi KBI Yogyakarta eks De Javasche Bank	6
Gambar 2. 4. Foto tampak depan KBI Yogyakarta eks DJB	6
Gambar 2. 5. Detail Komponen Bangunan KBI Yogyakarta eks DJB	7
Gambar 2. 6. Foto Interior Lantai Basement Bangunan KBI Yogyakarta eks DJB	7
Gambar 2. 7. Foto Interior Lantai Satu Bangunan KBI Yogyakarta eks DJB	8
Gambar 2. 8. Foto Interior Lantai Dua Bangunan KBI Yogyakarta eks DJB	9
Gambar 2. 9. Denah Lantai Basement KBI Yogyakarta eks DJB	10
Gambar 2. 10. Denah Lantai Satu KBI Yogyakarta eks DJB	10
Gambar 2. 11. Denah Lantai Dua KBI Yogyakarta eks DJB	11
Gambar 2. 12. Tampak Depan KBI Yogyakarta eks DJB	11
Gambar 2. 13. Tampak Timur KBI Yogyakarta eks DJB	12
Gambar 2. 14. Tampak Potongan A-A' KBI Yogyakarta eks DJB	12
Gambar 2. 15. Tampak Potongan B-B' KBI Yogyakarta eks DJB	12
Gambar 2. 16. Tampak Potongan Menara KBI Yogyakarta eks DJB	13
Gambar 2. 17. Beberapa detail pintu dan jendela pada KBI Yogyakarta eks DJB	14
Gambar 2. 18. Denah Lantai Basement Baru	19
Gambar 2. 19. Denah Lantai Satu Baru	20
Gambar 2. 20. Denah Lantai Dua Baru	20
Gambar 2. 16. Proses Desain	22
Gambar 2. 17. Pola Pikir Perencanaan dan Perancangan secara Linier	23
Gambar 2. 18. Pola Pikir Perencanaan dan Perancangan Museum Bank Indonesia Yogyakarta	23
Gambar 2. 19. Logo Bank Indonesia	27
Gambar 2. 20. Standar tempat duduk pada ruang audiovisual	28
Gambar 2. 21. Contoh pembagian zona perpustakaan	29

Gambar 2. 22. Standar ukuran perpustakaan	29
Gambar 2. 23. Standar ukuran meja dan kursi makan	30
Gambar 2. 24. Standar ukuran jarak meja makan dan dimensi manusia	30
Gambar 2. 25. Standar ukuran barstool, bar table, dan refrigerator	30
Gambar 2. 26. Diagram sirkulasi pada museum	32
Gambar 2. 27. Sistem penyejuk udara	33
Gambar 2. 28. Pencahayaan langsung pada museum	34
Gambar 2. 29. Cahaya diarahkan pada dinding pada museum	34
Gambar 2. 30. Lampu sorot langsung pada museum	35
Gambar 2. 31. Lampu sorot dengan rel pada museum	35
Gambar 2. 32. Pencahayaan tidak langsung pada museum	35
Gambar 2. 33. Lampu dinding pada museum	36
Gambar 2. 34. Ukuran pemasangan pencahayaan buatan pada museum	36
Gambar 2. 35. Sudut jatuhnya bayangan akibat pencahayaan buatan pada museum	37
Gambar 2. 36. Contoh bahan akustik yang dipasang pada dinding	38
Gambar 2. 37. Contoh bahan lantai batu alam	39
Gambar 2. 38. Contoh bahan lantai mosaik	39
Gambar 2. 39. Contoh bahan lantai keramik	40
Gambar 2. 40. Pola lantai parket	40
Gambar 2. 41. Susunan pemasangan lantai parket	40
Gambar 2. 42. Susunan pemasangan lantai blok kayu	41
Gambar 2. 43. Pengelompokan perabot berdasarkan fungsi	43
Gambar 2. 44. Sudut pandang mata manusia	43
Gambar 2. 45. Perabot peninggalan pada masa De Javasche Bank	44
Gambar 2. 46. Kursi “La Marie” dan restoran “Felix” karya Philippe Starck	44
Gambar 2. 47. Peralatan memasak “Faitoo”, parutan keju “Mister Meumeu”, dan perasan jeruk “Juicy Salif” karya Philippe Starck	45
Gambar 2. 48. Detail arsitektur pada fasad utama bangunan KBI Yogyakarta eks DJB	45
Gambar 2. 49. Tanaman sebagai aksesoris dekoratif pada buku tamu	46

Gambar 2. 50. Tanaman sebagai aksesoris dekoratif pada ruangan	46
Gambar 2. 51. Piramid Louvre Museum, Paris	48
Gambar 2. 52. Union Station, Washington DC	49
Gambar 2. 53. Gasometer A di Vienna	51
Gambar 2. 54. Gasometer B di Vienna	52
Gambar 2. 55. Gasometer C di Vienna	53
Gambar 2. 56. Gasometer D di Vienna	53
Gambar 2. 57. Bangunan pusaka di pusat kota Vienna, Austria	54
Gambar 2. 58. Reichstag Building	54
Gambar 2. 59. Issey Miyake Boutique	55
Gambar 2. 60. Pola aktivitas pada ruang pameran tetap	56
Gambar 2. 61. Pola aktivitas pada ruang serbaguna	57
Gambar 2. 62. Pola aktivitas pada lobi	57
Gambar 2. 63. Pola aktivitas pada ruang pameran temporer	57
Gambar 2. 64. Pola aktivitas pada kantor	58
Gambar 2. 65. Pola aktivitas pada perpustakaan	58
Gambar 2. 66. Pola aktivitas pada kafe	59
Gambar 2. 67. Pola aktivitas pada area penjualan cendera mata	59
Gambar 2. 68. Grafik Hubungan Antarruang	61
Gambar 4. 1. Konsep Program Perancangan	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Koleksi Benda Bersejarah Museum Bank Indonesia Yogyakarta	15
Tabel 2. 2. Karya para Perupa	16
Tabel 2. 3. Foto Hasil Lomba	17
Tabel 2. 4. Kebutuhan Area dan Fasilitas Penunjang Area	60
Tabel 4. 1. Konsep Program Perencanaan dan Perancangan Zona, Sirkulasi, Tata Letak	100
Tabel 4. 2. Konsep Program Perencanaan dan Perancangan Tata Kondisional	103
Tabel 4. 3. Konsep Program Perencanaan dan Perancangan Elemen Pembentuk Ruang	104
Tabel 4. 4. Konsep Program Perencanaan dan Perancangan Perabot dan Aksesori	106



ABSTRAK

Gedung Kantor Bank Indonesia eks *De Javasche Bank* (KBI eks DJB) Yogyakarta merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang masih berdiri tegak hingga sekarang di kawasan 0 km kota Yogyakarta. Mulai beroperasi pada tahun 1914, dengan desain arsitektur menawan bergaya neo renaissance. Seiring perkembangan zaman, gedung yang dulunya menjadi kantor pusat perbankan di wilayah Yogyakarta ini telah berkurang fungsinya, terutama semenjak dibangun gedung baru sebagai kantor Bank Indonesia (BI) di sampingnya.

BI memiliki komitmen untuk melestarikan benda-benda peninggalan *De Javasche Bank*, termasuk bangunan KBI eks DJB Yogyakarta. Untuk itu, bangunan tersebut akan digunakan kembali dan dibuka untuk umum, namun bukan sebagai bank, melainkan sebagai museum. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, maka Museum Bank Indonesia (MBI) Yogyakarta diharapkan dapat memberikan informasi penting mengenai dunia perbankan secara menarik, khususnya BI Yogyakarta. Selain itu museum juga dapat menjadi tempat publik, khususnya bagi warga Yogyakarta untuk mengapresiasi kreatifitas seni pada area yang disediakan di dalam bangunan tersebut.

Perancangan interior MBI Yogyakarta yang meliputi ruang pameran tetap, ruang audiovisual, ruang pameran temporer, lobi, perpustakaan, kantor, kafe, serta penjualan cendera mata, mengangkat tema "Deposit Box" atau kotak penyimpanan benda berharga. Tema ini diambil dari salah satu fungsi bank sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga seperti uang, emas, dan permata. Bentuk serta stilasi dari benda-benda tersebut nantinya akan diterapkan ke dalam interior bangunan yang dipadukan dengan gaya posmodern, serta metode olah desain arsitektur pusaka interior konstruktif yang merupakan metode dalam melestarikan bangunan cagar budaya.

Konsep perancangan interior tersebut diharapkan mampu mewujudkan komitmen BI dalam melestarikan peninggalan pada masa *De Javasche Bank* sekaligus mewujudkan visi dan misi MBI tanpa mengurangi respek pada bangunan KBI eks DJB Yogyakarta.

Kata kunci : bangunan cagar budaya, museum, olah desain arsitektur pusaka interior konstruktif, posmodern

BAB I PENDAHULUAN



A. Judul Proyek

Perencanaan dan Perancangan Interior Museum Bank Indonesia Yogyakarta

B. Latar Belakang

Kantor *De Javasche Bank* (DJB) Cabang Yogyakarta yang terletak di Jalan Pangeran Senopati, bersebelahan dengan Kantor Pos Besar Yogyakarta kini sudah berusia 130 tahun. Gedung yang dibangun mulai 1 April 1879 hingga selesai pada 1914 tersebut merupakan kantor cabang ke-8 setelah Semarang, Surabaya, Padang, Makassar, Cirebon, Surakarta, dan Pasuruan. Kantor Cabang Yogyakarta didirikan karena pada masa itu Yogyakarta mulai berkembang sebagai kota dagang. Selain itu, juga terdapat dorongan dari berbagai pihak seperti Firma *Dorrepaal and Co.* di Semarang. Dengan diberlakukannya UU No. 11/1953 tentang Undang-Undang Pokok Bank Indonesia pada 1 Juli 1953, *De Javasche Bank* berubah menjadi Bank Indonesia (BI), sehingga seluruh DJB berubah menjadi Kantor Cabang (KC) BI, termasuk Kantor Cabang Yogyakarta. Keberadaannya bersama Kantor Pos Besar serta Gedung Bank Negara Indonesia (BNI) selain menjadi saksi bisu sejarah, juga mejadi ikon sebagai bangunan cagar budaya di Kota Yogyakarta. Berbeda dengan Kantor Pos dan BNI yang masih digunakan, Kantor Bank Indonesia (KBI) Yogyakarta tidak lagi memiliki peranan penting, terutama setelah berdirinya gedung baru di sebelahnya. KBI Yogyakarta eks DJB lebih banyak digunakan sebagai tempat untuk salat Jumat, perpustakaan, serta penyimpanan arsip.

BI memiliki komitmen untuk melakukan pelestarian gedung-gedung cagar budaya BI termasuk KBI Yogyakarta. Gedung KBI akan direvitalisasi menjadi Museum Bank Indonesia Yogyakarta. Renovasi dan pelestarian akan dilakukan mengikuti kaidah-kaidah konservasi modern pada gedung-gedung cagar budaya. Proses pelestarian dan pemanfaatan gedung KBI akan memakai

metode olah desain arsitektur pusaka. Artinya, pelestarian tidak hanya dilakukan dengan mempertahankan bentuk aslinya, melainkan juga memperhitungkan sisi manfaatnya. Gedung KBI direncanakan Sebagai Museum Bank Indoneia Yogyakarta untuk edukasi, pusat informasi, perpustakaan, pameran, serta kafe. Keseluruhan desain interior akan didukung dengan penyelesaian tata cahaya, tata suara, dan tata kenyamanan udara yang sesuai.

Sebagai Museum Bank Indonesia Yogyakarta, gedung KBI nantinya bisa dimanfaatkan bagi masyarakat umum untuk edukatif yang bermanfaat sehingga masyarakat bisa melihat secara dekat banyak hal mengenai sejarah Bank Indonesia Yogyakarta serta detail konstruksi bangunan kolonial yang megah dan kuat serta. Keberadaan perpustakaan yang akan ditingkatkan fungsinya juga terbuka untuk dikunjungi sehingga menjadi media untuk menambah wawasan atau pengetahuan.

C. Alasan Pemilihan Proyek

Berikut merupakan alasan pemilihan proyek tersebut sebagai objek dalam pengerjaan tugas akhir karya desain :

1. Bangunan terletak di lokasi yang sangat strategis sehingga banyak orang yang mengetahui keberadaan bangunan tersebut.
2. Bank Indonesia sebagai pemilik bangunan merupakan bank sentral di negara Indonesia sehingga memberikan nilai lebih pada bangunan tersebut.
3. Bangunan merupakan ikon bangunan cagar budaya di kota Yogyakarta sehingga memerlukan metode khusus dalam mendesain interior bangunan tersebut yang merupakan hal baru dalam dunia desain interior sehingga dapat memberikan tantangan sekaligus nilai lebih dalam pengerjaan tugas akhir karya desain.

BAB II

LANDASAN PERANCANGAN

A. Deskripsi Proyek

1. Maksud, Tujuan dan Sasaran Perancangan

a. Maksud Perancangan

Perancangan bermaksud melestarikan dan memanfaatkan kembali gedung cagar budaya serta benda-benda koleksi bersejarah milik Bank Indonesia.

b. Tujuan Perancangan

Merencanakan dan merancang interior Museum Bank Indonesia di gedung kantor Bank Indonesia eks De Javasche Bank Yogyakarta.

c. Sasaran Perancangan

Merencanakan dan merancang interior Museum Bank Indonesia Yogyakarta yang berupa ruang pameran tetap, ruang audiovisual, lobi, ruang pameran temporer, kantor, perpustakaan, kafe, serta penjualan cendera mata dengan penyelesaian zona, sirkulasi, tata letak, tata kondisional yang tepat serta elemen pembentuk ruang, perabot, dan aksesoris yang sesuai dengan konsep desain yang disepakati.

2. Data Lapangan Proyek

a. Data Nonfisik

1) Identitas Bangunan

a) Nama bangunan : Kantor Bank Indonesia eks De Javasche
Bank Yogyakarta

b) Lokasi : Jalan Panembahan Senopati no. 4-6
Yogyakarta

c) Identitas gedung : Bangunan cagar budaya

d) Identitas pemilik : Bank Indonesia

Bangunan eks De Javasche Bank (DJB) selesai dibangun pada 1914 dinasionalisasi Republik Indonesia pada 1953, sebagaimana semua gedung eks DJB kemudian menjadi properti Bank